

PENGARUH PERBANDINGAN VOLUME CAT AKRILIK DAN AIR TERHADAP HASIL JADI MARBLING PADA BAHAN *DUCHESSE*

Sakina Ichsanti

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
sakina.ichsanti@gmail.com

Irma Russanti

Dosen Program Studi S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
irmarussanti@unesa.ac.id

Abstrak

Marbling adalah teknik menghias kain atau kertas dengan cara memainkan cat yang mengambang diatas suatu media. Media yang digunakan pada marbling ini biasanya adalah air atau gel. Pola-pola tersebut dibuat pertama-tama dengan membuat zat warna mengapung diatas air atau gel, dan kemudian meletakkan kain atau kertas diatas cairan tersebut agar zat warna terserap. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui hasil jadi marbling pada bahan *duchesse* dengan perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1, 1:1,5, dan 1:2 ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap warna, 2) mengetahui pengaruh perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1, 1:1,5, dan 1:2 terhadap hasil jadi marbling pada bahan *duchesse* ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap warna. Jenis penelitian ini adalah eksperimen untuk mengetahui pengaruh perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1 1:1,5 dan 1:2 terhadap hasil jadi teknik *marbling* pada *duchesse* yang dijadikan produk *Clutch bag*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi oleh 30 observer. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah anava tunggal, dan uji *duncan* dengan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa 1) pada aspek ketajaman warna perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1 menghasilkan ketajaman warna yang sangat baik dibandingkan perbandingan volume cat akrilik dan air 1 : 1,1,5 dan 1 : 2, Kemudian pada aspek daya serap warna perbandingan volume cat akrilik dan air 1 : 1,1,5 menghasilkan daya serap warna yang sangat baik dibandingkan perbandingan volume cat akrilik dan air 1 : 1 dan 1 : 2. 2) Terdapat pengaruh perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1, 1:1,5, dan 1:2 terhadap hasil jadi marbling pada bahan *duchesse* ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap warna. Diperoleh tingkat signifikan $\alpha = 0,00$.

Kata kunci: cat akrilik, air, *marbling*, *duchesse*.

Abstract

Marbling is a technique decorate fabric or paper by playing a paint that floating above a medium. A medium used on marbling is usually water or gel. The patterns made first by making dyestuff floats over the water or gel, and then putting fabric or paper above of the liquid that have been absorbed into dyestuff. The aim of this research are 1) to know the outcome of marbling by using acrylic paint with the volume of measurement of the paint and water 1:1, 1:1,5, and 1:2 based on the sharpness and absorption of color, 2) to know the effect of acrylic paint volume and water to the outcome of marbling in *duchesse* fabrics based on the sharpness and absorption of color. These researches are experiment to know the effect of acrylic paint volume and water 1:1, 1:1,5, and 1:2 to the outcome of marbling in *duchesse* fabrics of the result clutch bag. Data collection method used is observation by 30 observer. While data analysis used is single anava, duncan test with help of SPSS 16 program. Based on the result of data analysis can be concluded that 1) on the sharpness color with ratio volume acrylic paint and water 1:1 produce sharpness of color in very good category compared with ratio volume acrylic paint and water 1:1,5 and 1:2, Then on the absorption coloring the ration volume of acrylic paint and water 1:1,5 produce the absorption color in very good category compared with ratio volume acrylic paint and water 1:2 and 1:1. 2) There is also effect of acrylic paint volume and water 1:1, 1:1,5, and 1:2 to the outcome of marbling in *duchesse* fabrics based on the sharpness and absorption of color with significant $\alpha = 0,00$.

Keywords: marbling, acrylic paint, water, *ducheese*.

PENDAHULUAN

Marbling adalah sebuah seni tekstil yang dimulai sebagai cara untuk menghias kertas, yang muncul di berbagai tempat di seluruh dunia di berbagai waktu. Mar-

bling adalah teknik menghias kain atau kertas dengan cara memainkan cat yang mengambang diatas suatu media. Media yang digunakan pada marbling ini biasanya adalah air atau gel. Pola-pola tersebut dibuat pertama-

tama dengan membuat zat warna mengapung diatas air atau gel, dan kemudian meletakkan kain atau kertas diatas cairan tersebut agar zat warna terserap. Untuk menghasilkan hasil jadi *marbling* yang baik membutuhkan zat warna yang sesuai dengan medianya. Beberapa macam jenis cat yang dapat digunakan pada teknik *marbling*, yaitu cat *acrylic* dan cat *textile*. Pewarnaan tekstil dengan pelarut air dipilih karena memiliki sifat yang lebih cepat kering dari bahan berpelarut minyak.

Pada penelitian ini memilih cat *acrylic* dengan pelarut air karena sifatnya yang memiliki ketajaman yang bagus dan dapat mengapung pada media cairan (size). Pewarnaan dengan teknik *marbling* dengan perbandingan air dan cat masih belum menjadi perhatian, padahal hal ini diperlukan untuk memberikan informasi tentang pengaruh volume cat dan air terhadap hasil jadi *water marbling*.

Telah dilakukan 3 pra eksperimen. Pra eksperimen ke-1 bertujuan untuk menguji bahan polyester dan katun. Selanjutnya pra eksperimen ke-2 bertujuan untuk menguji kain *polyester* dengan tekstur yang berbeda. Yakni pada kain *ducheese* dan kain *drill*. Hasil yang diperoleh adalah hasil *water marbling* pada kain *ducheese* memiliki ketajaman warna dan daya serap yang lebih baik. Sehingga bahan *ducheese* dipilih dalam penelitian ini. Pra eksperimen ke-3 dilakukan untuk mengetahui kendala yang mungkin terjadi pada penggunaan perbandingan volume air dan cat akrilik. Pra eksperimen ke-3 ini menggunakan bahan *duchesse* dan cat akrilik. Perbandingan cat akrilik dengan pelarut air yang digunakan adalah 1:0,5 ; 1:1,5 dan 1:2,5.

Berdasarkan hasil dari pra eksperimen yang telah dilakukan, maka akan dilakukan penelitian lanjut tentang perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1 , 1:1,5 dan 1:2 pada bahan *ducheese* dengan judul “**Pengaruh Perbandingan Volume Cat Akrilik dan Air Terhadap Hasil Jadi Marbling Pada Bahan Duchesse**”

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil jadi *marbling* pada bahan *duchesse* dengan perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1 , 1:1,5, dan 1:2 ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap warna.
2. Mengetahui pengaruh perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1 , 1:1,5 , dan 1:2 terhadap hasil jadi *marbling* pada bahan *duchesse* ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap warna.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah dan tujuan, jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010: 09).

Pada penelitian ini, dilakukan eksperimen untuk mengetahui pengaruh volume cat akrilik dan volume air

terhadap hasil jadi teknik *marbling* pada *duchesse* yang dijadikan produk *Clutch bag*.

Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Fakultas Teknik UNESA.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari penentuan judul pada bulan Januari 2018 sampai pada penelitian selesai.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai 3 macam variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol, antara lain:

Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas merupakan variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Menurut (Sukardhi, 2013: 179) variabel bebas biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis.

Variabel bebas dalam penelitian adalah perbandingan percampuran cat akrilik dan air yang digunakan adalah 1:1, 1:1,5, 1:2.

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, sehingga variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi dengan teknik *marbling* pada bahan *ducheese* yang meliputi aspek ketajaman warna, dan daya serap warna

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap pengaruh tersebut yang dapat dikendalikan, sehingga saling berkaitan pada variabel lainnya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian perlu memperhatikan variabel kontrol. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel kontrol antara lain sebagai berikut :

- a) Motif *marbling*
Motif yang digunakan adalah fish tail.
- b) Alat yang digunakan.
Alat yang digunakan adalah wadah gel, timbangan, Gelas ukur, kuas, wadah zat pewarna, pipet, sisir, wadah untuk mordanting, setrika, dan kompor.
- c) Pada pembuat teknik *marbling* dikerjakan oleh peneliti.
- d) Bahan yang digunakan.
Bahan yang digunakan adalah Tepung kanji sebagai pembuat gel, Tawas untuk pre mordanting, Cat akrilik, Air.
- e) Cat akrilik yang digunakan
Cat akrilik yang digunakan adalah cat akrilik merk plaid berwarna pink (grapefruit pamplemousse toronja), biru (aquamarine), dan orange (blood orange).
- f) Kain yang digunakan untuk membuat *marbling*.
Kain yang digunakan adalah kain *duchesse*.
- g) Air yang digunakan adalah air pdam di daerah Rungkut, Surabaya.
- h) Pembuatan *marbling* dilakukan di dalam ruangan.

Desain Penelitian

Adapun tabel desain penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

X	Y	Aspek yang diamati	
		Y1	Y2
X1		X1Y1	X1Y2
X2		X2Y1	X2Y2
X3		X3Y1	X3Y2

Keterangan :

- X1 = perbandingan cat dan air 1:1.
 X2 = perbandingan cat dan air 1:1,5.
 X3 = perbandingan cat dan air 1:2.
 Y1 = Aspek ketajaman warna
 Y2 = Aspek daya serap warna
 Y1X1 = Hasil jadi teknik *marbling* dengan perbandingan cat akrilik:air 1:1 ditinjau dari aspek ketajaman warna.
 Y1X2 = Hasil jadi teknik *marbling* dengan perbandingan cat akrilik:air 1:1,5 ditinjau dari aspek ketajaman warna.
 Y1X3 = Hasil jadi teknik *marbling* dengan perbandingan cat akrilik:air 1:2 ditinjau dari aspek ketajaman warna.
 Y2X1 = Hasil jadi teknik *marbling* dengan perbandingan cat akrilik:air 1:1 ditinjau dari aspek daya serap warna.
 Y2X2 = Hasil jadi teknik *marbling* dengan perbandingan cat akrilik:air 1:1,5 ditinjau dari aspek daya serap warna.
 Y2X3 = Hasil jadi teknik *marbling* dengan perbandingan cat akrilik:air 1:2 ditinjau dari aspek daya serap warna.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2009:144) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Tujuan dari metode pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan untuk memperkuat jalannya penelitian. Observasi dilakukan dengan lembar observasi. Observer menilai hasil jadi motif *marbling* yang menggunakan tiga perbandingan cat akrilik dan air dengan membubuhkan tanda cek (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan. Observer dalam penelitian dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 3 orang dosen yang ahli dalam bidang tata busana dan 27 orang mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah desain tekstil.

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh perbandingan volume air dan cat akrilik menggunakan teknik *marbling* pada kain ducheese. aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek ketajaman warna dan daya serap warna.

Pada penelitian ini menggunakan teknik anava tunggal (one way anava) dengan bantuan SPSS 16 dengan taraf nyata 5%. Dengan nilai signifikan $\alpha < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh air terhadap hasil jadi *marbling* dengan cat acrylic pada kain ducheese. Dan nilai signifikan $\alpha > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh

air terhadap hasil jadi *marbling* dengan cat acrylic pada kain ducheese. Kategori rata-rata sangat diperlukan untuk menentukan hasil penelitian, yaitu dengan membuat skala.

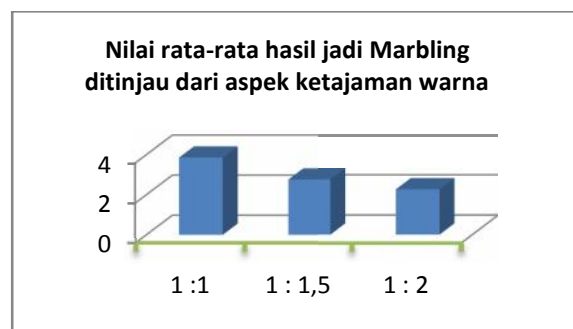
Tabel 2. Rentang skor

Rata-rata (RR)	Interpretasi
$1 \leq RR < 1,75$	Tidak baik
$1,75 \leq RR < 2,5$	Cukup baik
$2,5 \leq RR < 3,25$	Baik
$3,25 \leq RR < 4$	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan menggunakan tiga perbandingan volume cat dan air yang berbeda yaitu 1:1, 1:1,5 dan 1:2 yang ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap warna.

1. Aspek ketajaman warna



Gambar 1. Hasil jadi *marbling* ditinjau dari aspek ketajaman warna

Berdasarkan diagram batang nilai rata-rata ketajaman warna diketahui bahwa hasil jadi *marbling* pada bahan ducheese dengan perbandingan volume cat :air 1 : 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,86 merupakan kategori sangat baik. Nilai rata-rata dengan urutan kedua adalah Hasil jadi *marbling* pada bahan ducheese pada perbandingan volume cat :air 1 : 1,5 sebesar 2,76 merupakan kategori baik. Sedangkan Rata-rata dengan nilai terkecil pada aspek ketajaman warna adalah perbandingan volume cat akrilik dan air 1: 2 sebesar 2,27 merupakan kategori cukup baik.

Tabel 3. Uji anava aspek ketajaman warna

ANOVA					
ketajamanwarna					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	40.200	2	20.100	60.930	.000
Within Groups	28.700	87	.330		
Total	68.900	89			

Sesuai dengan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 60,930$ dengan tingkat signifikan, $\alpha = 0,00 (< 0,05)$ yang berarti H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perbandingan volume cat akrilik

lik dan air terhadap hasil jadi *marbling* pada bahan *duchesse* ditinjau dari aspek ketajaman warna. elanjutnya dilakukan uji Duncan untuk mengetahui perbedaan nilai mean terhadap hasil jadi *marbling* pada bahan *duchesse*. Dari perhitungan Duncan test diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Duncan aspek ketajaman warna

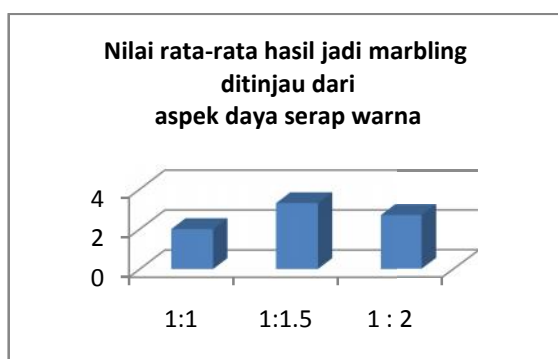
ketajamanwarna					
Perbandingan		N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Duncan ^a	perbandingan 1:2	30	2.2667		
	perbandingan 1:1.5	30		2.7667	
	perbandingan 1:1	30			3.8667
	Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan tabel 4 pada hasil uji Duncan menunjukkan bahwa perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1 , 1:1,5 , dan 1:2 menempati kolom yang berbeda, artinya perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1 , 1:1,5 dan 1:2 memiliki mean yang berbeda secara signifikan. Mean tertinggi pada perbandingan volume cat dan air 1:1 sebesar 3,86 dan mean terendah pada perbandingan volume cat dan air 1:2 sebesar 2,26.

2. Aspek daya serap warna

Gambar 2. Nilai Rata-Rata Hasil Jadi *Marbling* Ditinjau Dari Aspek Daya serap warna

Berdasarkan diagram batang nilai rata-rata daya serap warna diketahui bahwa hasil jadi *marbling* pada bahan *duchesse* dengan perbandingan volume cat :air 1 : 1,5 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,30 merupakan kategori sangat baik. Nilai rata-rata dengan urutan kedua adalah Hasil jadi *marbling* pada bahan *duchesse* pada perbandingan volume cat :air 1 : 2 sebesar 2,70 merupakan kategori baik. Sedangkan Rata-rata dengan nilai terkecil pada aspek daya serap warna adalah perbandingan volume cat akrilik dan air 1 : 1 sebesar 2,00 merupakan kategori cukup baik.

Tabel 5. uji anava aspek daya serap warna

ANOVA					
Dayaserapwarna					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25.400	2	12.700	30.189	.000
Within Groups	36.600	87	.421		
Total	62.000	89			

Sesuai dengan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 30,189$ dengan tingkat signifikan, $\alpha = 0,00 (< 0,05)$ yang berarti H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perbandingan volume cat akrilik dan air terhadap hasil jadi *marbling* pada bahan *duchesse* ditinjau dari aspek daya serap warna.

Selanjutnya dilakukan uji Duncan untuk mengetahui perbedaan nilai mean terhadap hasil jadi *marbling* pada bahan *duchesse*. Dari perhitungan Duncan test diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 6. uji duncan aspek daya serap warna

Dayaserapwarna					
Perbandingan		N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Duncan ^a	perbandingan 1:1	30	2.00		
	perbandingan 1:2	30		2.70	
	perbandingan 1:1.5	30			3.30
	Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan tabel 6 pada hasil uji Duncan menunjukkan bahwa perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1 , 1:1,5 , dan 1:2 menempati kolom yang berbeda, artinya perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1 , 1:1,5 , dan 1:2 memiliki mean yang berbeda secara signifikan. Mean tertinggi pada perbandingan volume cat dan air 1:1,5 sebesar 3,30 dan mean terendah pada perbandingan volume cat dan air 1:1 sebesar 2,00.

Pembahasan

1. Hasil jadi *marbling* pada kain *duchesse* menggunakan cat akrilik dan air pada perbandingan 1 : 1, 1 : 1.5 , 1 : 2 terhadap ketajaman warna dan daya serap warna.

a. Aspek ketajaman warna

Hasil jadi *marbling* pada kain *duchesse* menggunakan perbandingan cat akrilik dan air ditinjau dari aspek ketajaman warna .Perbandingan cat dan air 1 : 1 memiliki nilai tertinggi yaitu dengan nilai rata-rata (mean) 3,86. Sedangkan Perbandingan cat dan air 1:1,5 mendapatkan kategori baik dengan nilai mean 2,76 , selanjutnya perbandingan cat dan air 1 : 2 mendapatkan kategori cukup baik nilai mean 2,26. Dengan demikian ketajaman war-

na dipengaruhi oleh perbandingan cat dan air. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitria (tanpa tahun terbit) sifat-sifat air adalah melarutkan berbagai zat. Mencampur dengan air akan membuat tampilan cat acrylic nampak lebih lembut dan transparan. Menurut Shoutan (2003:24) Ketajaman warna ditentukan dari intensitas atau kecerahan warna berdasarkan dari penggunaan jumlah dan kualitas pigmen cat.

b. Aspek daya serap warna

Hasil jadi marbling pada kain duchessee menggunakan perbandingan cat akrilik dan air ditinjau dari aspek daya serap warna. Perbandingan cat dan air 1 : 1,5 memiliki nilai tertinggi yaitu dengan nilai rata-rata (mean) 3,86. Sedangkan Perbandingan cat dan air 1 : 2 mendapatkan kategori baik dengan nilai mean 2,76, selanjutnya cat dan air 1 : 1 mendapatkan kategori cukup baik nilai mean 2,20. Dengan demikian daya serap warna dipengaruhi oleh perbandingan cat dan air. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitria (tanpa tahun terbit) sifat-sifat air adalah Air meresap melalui celah celah kecil. Menurut Fitrihana (2003:30) daya serap adalah warna yang dihasilkan saat proses pewarnaan, zat warna terserap dengan sangat baik pada permukaan baik dan buruk bahan. Oleh karena itu penambahan volume air pada proses pewarnaan akan mempengaruhi daya ikat bahan.

2. Pengaruh volume cat akrilik dan air terhadap hasil jadi marbling pada bahan duchessee menggunakan cat acrylic dan air pada perbandingan 1 : 1, 1:1,5, 1 : 2 terhadap ketajaman warna dan daya serap warna.

a. Aspek ketajaman warna

Berdasarkan hasil analisis data pada aspek ketajaman warna perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1, 1:1,5, dan 1:2 menunjukkan ada perbedaan pengaruh signifikan. Pada aspek ketajaman warna hasil marbling yang terbaik adalah perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1. Menurut Lubis (1998:93) tingkat pewarnaan menghasilkan warna tajam dipengaruhi oleh penetrasi zat warna. Pewarnaan dikatakan tajam jika sesuai dengan tingkatan warna.

b. Aspek daya serap warna

Berdasarkan hasil analisis data pada aspek daya serap perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1, 1:1,5, dan 1:2 menunjukkan ada perbedaan pengaruh signifikan. Pada aspek daya serap hasil marbling yang terbaik adalah perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1,5. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitria (tanpa tahun terbit) sifat-sifat air adalah Air meresap melalui celah celah kecil. Oleh karena itu penambahan volume air pada proses pewarnaan akan mempengaruhi daya ikat bahan. Untuk membuat cat dapat menyerap dengan sempurna perlu adanya keseimbangan antara campuran cat dan air. Semakin banyak campuran air pada cat acrylic, daya serap menjadi tidak terkontrol dan menyebabkan cat tidak sepenuhnya terserap sempurna pada bagian kain,

begitu pun dengan semakin sedikit campuran air pada cat acrylic maka akan semakin rendah daya serapnya karena konsentrasi cat terlalu kental.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pengaruh perbandingan volume cat akrilik dan air terhadap hasil jadi marbling pada bahan duchessee dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. hasil jadi *marbling* pada bahan *duchessee* dengan perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1, 1:1,5, dan 1:2 ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap warna:
 - a. Ditinjau dari aspek ketajaman warna hasil jadi *marbling* dengan perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1 merupakan kategori yang sangat baik, selanjutnya pada perbandingan 1:1,5 mendapat kategori baik, dan perbandingan 1:2 mendapat kategori cukup baik.
 - b. Ditinjau dari aspek daya serap warna hasil jadi *marbling* dengan perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1,5 merupakan kategori yang sangat baik. selanjutnya pada perbandingan 1:2 mendapat kategori baik, dan perbandingan 1:1 mendapat kategori cukup baik.
2. Terdapat pengaruh perbandingan volume cat akrilik dan air 1:1, 1:1,5, dan 1:2 terhadap hasil jadi marbling pada bahan *duchessee* ditinjau dari aspek ketajaman warna dan daya serap warna. Diperoleh tingkat signifikan $\alpha = 0,00$ yang berarti H_0 diterima.

Saran

1. Eksperimen pada bahan material, serta proses pengerjaan masih harus dilakukan pengembangan dan pencarian alternatif guna mendapatkan hasil marbling yang lebih baik.
2. Eksplorasi motif-motif baru dengan teknik yang baru ada baiknya apabila terus dilakukan guna menambah keragaman motif marbling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Demdiknas Pustaka.
- Fitria, Ariani. 2007. *Seri Sains Untuk Pemula Air*. Surabaya : Wahana Ilmu
- Lubis, Linda. 2008. *Ekstraksi Pati Dari Biji Alpukat*. Medan : Departemen Teknologi Pertanian
- Fitrihana, Noor. 2007. Tekstil eksplorasi zat pewarna alam dan tanaman di sekitar untuk pencelupan bahan tekstil (Jurnal Online) Diakses tanggal 20 Juni 2018
- Lubis, Arifin dkk. 1998. *Teknologi Pencapan Tekstil*. Bandung : Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil.